

ANALISIS GRADASI MATERI SARAF DALAM BUKU BELAJAR TASHRIF SISTEM 20 JAM KARYA KH. ACENG ZAKARIA

Aam Amalia

MTs Negeri 6 Sleman

Email : aam.amalia114@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the urgency of text book in the learning process. Book is one of the factors that supports the success of teaching. Text books are able to help learners for reach the objectives of the learning. By because of that, this research intends to analyze a full-gradation text book which is commonly used entitled "Belajar Tashrif Sistem 20 Jam" (Learn Tashrif by 20 Hours System) by KH. Aceng Zakaria. It is expected that this research can give options to the teachers of Arabic to choose a good text book for them to teach. This is a library research with "Belajar Tashrif Sistem 20 Jam" as the object using gradation material review analysis. The results of research show that "Belajar Tashrif Sistem 20 Jam" uses gradation grammatical in terms of linguistics. In terms of type, "Belajar Tashrif Sistem 20 Jam" uses a straight gradation. While in terms of the criteria, the compilation pattern of this book begins with general information to the specific ones.

Keywords: *Gradation Materials, Belajar Tashrif Sistem 20 Jam*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi buku teks dalam proses pembelajaran. Buku merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran. Dengan buku teks mampu membantu pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis sebuah buku teks yang sering digunakan yaitu buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria dari segi gradasi materi. Dengan penelitian ini, diharapkan bagi para pengajar bahasa Arab dapat memilih buku yang baik untuk pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan objek penelitian buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria tinjauan analisis gradasi materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam menggunakan gradasi gramatis jika dilihat dari segi kebahasaannya. Sedangkan dari segi jenisnya buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam menggunakan gradasi lurus. Adapun dari segi kriterianya, pola penyusunan buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam dimulai dari yang umum ke yang khusus.

Kata Kunci : Gradasi Materi, Buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam

الملخص

إن خلفية المشكلة لهذا البحث العلمي هي إهتمام كتب الدرس في التعليم لأنّ الكتاب هو واحد من مدعاة النجاح في التعليم. با الكتاب يستطيع الطلاب أن يبلغ غاية التعليم. من أجل ذلك، هذا البحث يقصد لتحليل كتابين الذين يستعمل، هو كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذي وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج من وجه تدرج مادته. و الرجاء من هذا البحث أن جميع المتعلمين في تعليم اللغة العربية يستطيع أن يختار الكتاب الجيد لتعليم اللغة العربية. و هذا البحث بحث مكتبي و موضوع هذا البحث كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذي وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج بتخلييل المواد. نوع هذا البحث يدل أنّ كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذي وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج في استخدام تدرج النحوية من وجه اللغة. أمّا من وجه نوعه كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذي وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج رتب النمط باستخدام تدرج المستقيم. أمّا من وجه معاييره، رتب النمط الصياغة لكتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة الذي وضعه كياهي أجينج زكريا الحاج من العموم الى الخصوص.

كلمات الرئيسية: تدرج المادة , كتاب التعليم التصريف على نظام ٢٠ حصة

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut itu antara lain : siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Sedangkan pengajaran bahasa Arab di Indonesia apabila diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih maju dan memuaskan, maka terdapat beberapa hal sebagai faktor-faktor penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab yang patut mendapat perhatian dari para penyelenggara pengajaran bahasa Arab, di antaranya : fasilitas fisik, *text book*, pengajar (guru) yang *qualified*, tujuan yang jelas, lingkungan yang *favourable*, dan pengaturan penyelenggaraan yang baik.¹

Untuk mengetahui seluk beluk bahasa Arab yang masyhur itu lebih jauh dan untuk menilai keindahan kalimat baik prosa maupun puisi, maka sastrawan-sastrawan Arab telah menetapkan 13 cabang ilmu yang bertalian dengan bahasa yang disebut dengan “ Ulumul Arabiyah”. “Ulumul Arabiyah” bisa disebut linguistik Arab itu sendiri terdiri dari ilmu *lughah*, ilmu *nah{wu}*, ilmu *s{jaraf}*, ilmu *isytiqa>q*, ilmu *'arudh*, ilmu *qawafi*, ilmu *qardhus syi'ri*, ilmu *khat*, ilmu *insya>'*, ilmu *mukhadara>t*, ilmu *badi>'*, ilmu *baya>n*, dan ilmu *ma'a>ni*.²

Salah satu cabang “Ulumul Arabiyah” adalah ilmu *s{jaraf}*, yang mana ilmu *s{jaraf}* dan *nah{wu}* sangat berpengaruh terhadap penguasaan gramatika bahasa Arab. Akan tetapi, dalam kenyataannya ilmu *s{jaraf}* merupakan ilmu tata bahasa Arab yang masih dianggap sulit, oleh karenanya ilmu *s{jaraf}* sangat penting untuk dipelajari yang akan membantu seseorang untuk menguasai bahasa Arab. Dalam pembelajarannya, diperlukan metode yang tepat yang bisa memberi kemudahan bagi para pembelajar bahasa Arab. Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah dia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan tujuan umum, tujuan khusus dan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung.³

Textbook sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab dirasa sangat penting untuk diperhatikan. Berbagai macam

¹ A. Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1976), hlm. 206-207.

² Rahimah, “ Ilmu Balaghah sebagai cabang ilmu bahasa Arab”, makalah Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, hlm.3-4, t.d.

³ Abu bakar Muhammad, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm.8.

textbook dapat digunakan, seperti buku-buku atau kitab-kitab yang termasuk ke dalam media materi cetak. Salah satunya adalah Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria yang memuat seputar materi *sjaraf*.

Tujuan pembelajaran buku tersebut adalah peserta didik atau pembelajar mampu mengetahui dan memahami bentuk perubahan kata dan kalimat dalam tingkatan tertentu. Buku tersebut berisi berbagai macam bentuk *tasjri@fan*, macam-macam bentuk perubahan kata dan kalimat, asal-usul kata atau keadaanya, contoh-contoh beserta maknanya.

Ilmu *sjaraf* yang diajarkan oleh KH. Aceng Zakaria pada dasarnya tidak berbeda dengan buku ilmu *sjaraf* pada umumnya. Perbedaannya adalah pada metode dan sistematika penyajian materi yang digunakan. Untuk mengetahui kualitas dan mengevaluasi sebuah buku teks ada beberapa unsur yang harus diperhatikan, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.⁴ Gradasi merupakan aspek yang sangat penting karena sesuatu yang telah diseleksi tidak akan dapat diajarkan seluruhnya sekaligus, harus didahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah kepada yang agak sukar atau lebih sukar.

Istilah gradasi isi pembelajaran menurut Richards dan Platt sebagaimana yang dikutip Budinuryanta adalah *the arrangement of the content of language course or a textbook so that it is presented in a helpful way*, yaitu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna.⁵

Menurut Mackey sebagaimana yang dikutip Mulyanto Sumardi, mengemukakan bahwa prinsip penting dalam pembelajaran adalah masalah pentahapan. Bahan yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa pada satu tahapan pembelajaran tertentu, karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus. Comenius berpendapat bahwa dalam gradasi dasarnya harus diletakkan secara baik dengan penyajian dan contoh-contoh yang baik pula. Seperti dijelaskan dalam prinsip pembelajaran bahasa bahwa urutan pentahapan harus direncanakan.⁶ Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa gradasi adalah pentatauran isi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan tertentu sehingga tersaji secara sistematis.

⁴Tony el-Noory, Analisis Buku Teks Al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'athirah. <http://al-pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. diakses pada 05 September 2016.

⁵ Budinuryanta Yohanes, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, Makalah. (Bentara Bahasa, 2004), hlm.1.

⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah tinjauan dari segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hlm.48.

Isi Naskah/Pembahasan Biografi Penulis

KH. Aceng Zakaria adalah seorang guru besar yang terkenal di daerah Garut Jawa Barat. Beliau lahir di Garut pada tanggal 11 Oktober 1948 di Kampung Sukarasa Desa Citangtu Babakanoa Wanaraja. Ayahnya adalah KH. Ahmad Kurdi, beliau adalah kyai terkemuka di Garut. Oleh karena itu KH. Aceng Zakaria hidup berkembang di lingkungan yang religius dan berpendidikan. Saat ini beliau tinggal di Jalan Kudangsari Rancabango II Tarogong Garut 44151.⁷

Adapun beberapa buku karya beliau di antaranya sebagai berikut⁸ : Ilmu *Tauhfid* (Jilid I,II,III Berbahasa Arab), Pokok-pokok Ilmu *Tauhfid*, *Syahadat Bai'at* dan *Jama'ah Islamiyah*, *Hidayah Fi> Masa>il Fiqhiyyah Muta'a>ridhah*, *Haramkah Isbal dan Wajibkah Janggut?*, *Do'a-Do'a Shalat Versi Bahasa Indonesia dan Sunda*, *Do'a Sehari-hari*, *Do'a Haji dan Umroh*, *Hadyu Rasul*, *Tarbiyah An-Nisa>* (Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia), *Al-Muyassar Fi> Ilmi Nahwi* Jilid I, II, III (Bahasa Arab), *Al-Ka>fi* (Buku *Tasrif*) Jilid I, II, III (Bahasa Arab), *Belajar Tasrif Sistem 20 Jam*, *Ilmu Nahwu Sistem Belajar 40 Jam*, *Kamus 3 Bahasa (Indonesia-Arab-Inggris)*, *Ilmu Mantiq* (Bahasa Arab), *Jadul Muta'alim* (Bahasa Arab), *Adi'yyah* (Bahasa Arab), *Al-Bayan Fi> Ulumul Qur'a>n* (Bahasa Arab), *Ilmu Tajwid* (Bahasa Arab), *Tafsir Al-Fa>tihah* (Bahasa Indonesia), *Ilmu Musthala>hul Hadis* | (Bahasa Arab), *Etika Hidup Seorang Muslim*, *Kita>bul Adab* Jilid I dan II (Bahasa Arab), serta buku *Jabatanku Ibadahku* (Panduan Hidup Para Pejabat).

Buku Belajar *Tashrif* sistem 20 Jam merupakan buku yang diterbitkan oleh Ibn Azka yang beralamat di Jalan Kudangsari Rancabango II Tarogong Garut 4415, *setting* dan *lay out* buku oleh Yudi Wildan Rosid dan desain sampul oleh Agit. Buku ini terdiri dari 103 halaman, dengan cover depan berwarna hijau tua. Di halaman depan bertuliskan judul buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam, di cover depan juga dicantumkan nama pengarang di bagian atas dan nama penerbit di bagian bawah. Nomor halaman ditulis dibagian tengah bawah dengan berbahasa Indonesia.

Untuk melihat latar belakang disusunnya buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam, penulis menilik *muqaddimah* yang ditulis oleh pengarang buku ini yaitu KH. Aceng Zakaria. Adapun isi dari *muqaddimah* tersebut adalah sebagai berikut :

⁷ <http://www.pajagalan.com/2015/08/profil-kh-aceng-zakaria-calon-ketua.html>, diakses pada tanggal 01 Desember 2016.

⁸ <https://insists.id/kh-aceng-zakaria-segudang-karya-ilmiah-tanpa-gelar/>, diakses pada tanggal 01 Desember 2016.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajari manusia dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan telah menjadikan Alquran sebagai kitab yang paling kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan. Di samping sebagai pedoman hidup manusia yang pasti menjamin kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai seorang muslim, tentu saja dituntut untuk mengetahui dengan yakin isi kandungan Alquran untuk diamalkan dalam kehidupan keseharian, baik secara individu, masyarakat atau kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ilmu yang paling mendasar untuk mengetahui isi kandungan Alquran adalah ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf. Dengan bekal Nahwu dan Sharaf kita akan mampu menterjemahkan Alquran dengan tepat dan benar.

Penulis telah mencoba menulis kitab Nahwu dalam tiga jilid, yaitu Al Muyassar I, II, dan III yang ditulis dengan bahasa Arab. Dan kitab Tashrif baru dua jilid, yaitu Al Kafi I dan II, yang juga ditulis dengan bahasa Arab. Alhamdulillah sambutan dari masyarakat cukup besar, buktinya kedua tersebut terus dicetak ulang dan sudah mencapai kurang lebih 20 kali cetak ulang.

Buku Tashrif ini saya tulis dengan bahasa Indonesia untuk lebih mudah dipelajari bahkan bisa dipelajari sendiri dengan tidak memerlukan waktu yang lama. Cukup dengan waktu 20 Jam. Dan juga sudah dicoba oleh penulis sendiri dan ternyata bisa berhasil dalam waktu yang singkat.

Dengan modal ilmu Tashrif ini diharapkan dapat menguasai 60 % dari isi kandungan Alquran dan lebih jauh dapat menterjemahkan sendiri dengan aktif serta dapat memicu untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Karena ternyata dengan modal waktu yang sedikit saja dapat memperoleh hasil yang mengembirakan.

Tetapi bagaimanapun mudahnya ilmu yang dipelajari metode yang praktis tetap menuntut ketekunan dan kesungguhan. Insya Allah dengan modal kesungguhan tidak ada yang sulit apalagi disertai dengan niat ibadah untuk mengetahui isi kandungan Alquran terlebih dapat mengmalkannya. Untuk itu cobalah pelajari buku Tashrif ini dengan penuh keyakinan bahwa anda akan bisa.

Kemudian yang terakhir, tentu saja penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam teknis penulisan atau yang lainnya. Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan buku ini. Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan kemudahan kepada hambanya dalam segala urusannya.⁹

⁹ Aceng Zakaria, *Belajar Tashrif Sistem 20 Jam*, (Garut : Ibn Azka, 2002).

Dari pemaparan *muqaddimah* di atas dapat diketahui bahwa buku ini ditulis untuk mempermudah pembelajar bahasa Arab khususnya *sharaf* dengan waktu yang relatif singkat. Sedangkan sistematika materi dalam Buku Belajar *Tashrif Sistem 20 Jam* disusun dengan teratur dan ringkas. Konsep penulisan buku dapat tergambar sebagai berikut : definisi materi, contoh-contoh dari materi, keterangan , kesimpulan dan latihan-latihan. Ditinjau dari isinya, buku ini terbagi ke dalam beberapa pokok pembahasan, dan masing-masing pokok bahasan mempunyai beberapa bab tersendiri. Adapun susunan materi dalam Buku Belajar *Tashrif Sistem 20 Jam* yaitu :

No	Materi Bab	Sub Bab
1	Pengertian <i>Tas}ri>f</i>	
2	Pembagian Kalimat	
3	Tanda-Tanda <i>Isim</i> dan <i>Fi'il</i>	a. Tanda-Tanda <i>Isim</i> b. Tanda-Tanda <i>Fi'il</i> c. Tanda-Tanda <i>Huruf</i>
4	Pembagian <i>Isim</i>	
5	Pembagian <i>D}amir</i>	
6	<i>D}amir Munfas}il</i>	
7	<i>D}amir Muttas}il</i>	
8	<i>Fi'il</i>	a. <i>Fi'il S ula>s i</i> b. <i>Fi'il Ruba>'i</i>
9	<i>Wazan</i> dan <i>Mauzun</i>	
10	<i>Tas}rif Us}jul</i>	
11	Kelompok <i>Fi'il</i>	Tanda-tanda <i>Fi'il</i>
12	Kelompok <i>Isim</i>	Tanda-Tanda <i>Isim</i>
13	Pola-Pola <i>Fi'il S ula>s i Mujarrad</i>	
14	<i>Fi'il Mad}i</i>	Pola-Pola <i>Fi'il Mad}i</i>
15	<i>Fi'il Mud}a>ri'</i>	a. Tanda <i>Fi'il Mud}a>ri'</i> b. Pola-Pola <i>Fi'il Mud}a>ri'</i>
16	<i>Fi'il Amar</i>	<i>Fi'il Amar Ghaib</i>
17	<i>Fi'il Nah}yi</i>	Pembagian 'La
18	<i>Khulas}ah</i> Macam-Macam <i>Fi'il</i>	
19	<i>Nun Taukid</i>	Pembagian <i>Nun Taukid</i>
20	<i>Isim Fa'il</i>	<i>Isim Fa'il</i> pola <i>Fa>'ilun</i>
21	<i>Sigat Muba>laghah</i>	
22	<i>Isim Tafd}il</i>	Pola <i>Isim Tafd}il</i>
23	<i>Sifat Musya>bahah</i>	Pola <i>Sifat Musya>bahah</i>
24	<i>Isim Maf'u>l</i>	Pola <i>Isim Maf'u>l</i>

		Isim <i>Maf'u>l</i> dengan pola <i>Fa>'ilun</i>
25	<i>Mas}dar</i>	a. <i>Mas}dar Tauki>d</i> b. <i>Mas}dar Marrah</i> c. <i>Mas}dar Haiah</i> d. <i>Mas}dar Mim</i> e. <i>Mas}dar S{ina>'i</i>
26	<i>Isim Zama>n</i> dan <i>Isim Maka>n</i>	Pola <i>Isim Zama>n</i> dan <i>Isim Maka>n</i> <i>Isim Zama>n</i> dan <i>Isim Maka>n</i> yang <i>Syadz</i>
27	<i>Isim Alat</i>	Pola <i>Isim Alat</i>
28	Ringkasan bentuk-bentuk <i>Fi'il</i> dan <i>Isim</i>	
29	Kamus Mini Pola <i>S ula>s i Mujarrad</i>	

Analisis Buku Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan, buku teks berisi tentang materi pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.¹⁰

Menurut Mackey ada empat aspek penting dalam analisis desain pengajaran bahasa, yaitu :

a. Seleksi

Seleksi adalah pemilihan atau penyaringan dalam hal ini adalah menyeleksi materi. Seleksi perlu diadakan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu pengetahuan apapun, pentingnya seleksi ini didasarkan pada landasan berpikir sebagai berikut :¹¹

- 1) Sumber-sumber tata bahasa deskriptif itu sangat beragam sifatnya, baik dari segi teori, peneliti maupun kesederhanaan ;

¹⁰ Mansur, Muslich. *Text Book Writing*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2010), hlm.50.

¹¹ Tony el-Noory, *Analisis Buku Teks Al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'athirah*. <http://-al-pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. diakses pada 05 September 2016.

- 2) Materi tata bahasa deskriptif itu ada yang tidak relevan dengan kepentingan pendidikan;
- 3) Tidak mungkin mengajarkan keseluruhan materi bahasa Arab kepada siswa; dan
- 4) Pembelajaran bahasa selalu mempunyai tujuan yang khusus, yang tidak selalu menuntut siswa menguasai seluruh aspek bahasa.

Materi yang telah diseleksi dan disusun tahap demi tahap ini tidak akan banyak artinya kalau kemudian tidak disajikan kepada murid sedemikian rupa, sehingga akhirnya dapat dikuasai murid. Suatu kemahiran tidaklah mungkin dapat dikuasai hanya dari satu contoh saja, tetapi harus dilatih berkali-kali dengan cara mengulang-ulang (drill) apa yang telah diberikan.¹²

b. Gradasi (Pengurutan)

Setelah melakukan penyeleksian pada materi bahasa, kemudian dilakukan gradasi (pengurutan) materi tahap demi tahap. Mackey mengungkapkan dua aspek pokok dalam pengurutan seperti yang dikutip dalam buku Nurhadi yang berjudul "Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa" yakni pengelompokkan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokkan (*grouping*) menurut Mackey harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keprarelan. Sedangkan pengurutan harus pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari khusus ke umum, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks.¹³

c. Presentasi (Penyajian)

Setelah melewati seleksi, gradasi kemudian dipresentasikan atau disajikan materi itu dengan baik yakni bagaimana materi yang telah disajikan itu dapat diterima dan difahami oleh peserta didik. Dalam proses presentasi atau penyajian materi, ada empat model presentasi yakni 1) prosedur diferensial, 2) prosedur ostensif, 3) prosedur piktoral, 4) prosedur konteks.

Prosedur diferensial adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menterjemahkan penjelasannya dalam bahasa murid. Prosedur ostensif menggunakan objek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan. Prosedur pictorial adalah penggunaan gambar-gambar. Sedangkan prosedur konteks adalah penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi definisi, anumerasi, substitusi, metaphor, oposisi dan *multiple context*.¹⁴

¹² Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah tinjauan dari segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.42.

¹³ *Ibid.*, hlm.402.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 403.

d. Repetisi (Bahan Penajaman)

Repetisi adalah pengulangan dalam konteks ini diartikan sebagai penguatan, pelatihan, atau penajaman. Setiap proses pembelajaran pasti mengarah pada tujuan akhir. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa, dimana peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Sehingga repetisi dicerna dan diinternalisasikan oleh siswa menjadi kompetensi berbahasa yang siap dipakai. Prosedur penajaman ini sangat diperlukan, karena didasarkan pada landasan berfikir bahwa;¹⁵

- 1) Tujuan belajar berbahasa adalah agar siswa mampu berbahasa secara tepat, lancar, dan mandiri. Oleh sebab itu, siswa perlu pelatihan menggunakan kaidah tersebut dalam konteks berbahasa yang sebenarnya dan dalam situasi yang berbeda-beda.
- 2) Terdapat banyak cara dan teknik penajaman agar sebuah kaidah berbahasa dapat diinternalisasikan yaitu dengan jalan mengulang-ulang menjadi bagian dari kompetensi komunikatif.

Mackey membagi materi repetisi menjadi empat kelompok kegiatan yang disesuaikan dengan empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Gradasi Materi Pembelajaran Bahasa

Istilah gradasi isi pembelajaran menurut Richards dan Platt sebagaimana yang dikutip Budinuryanta adalah *the arrangement of the content of language course or a textbook so that it is presented in a helpful way*, yaitu penataan isi pembelajaran bahasa atau isi buku ajar bahasa sehingga tersaji secara berdaya guna.¹⁶Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa gradasi adalah pentatauran isi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa pada suatu tahapan tertentu sehingga tersaji secara sistematis.

a. Dasar-Dasar Penyusunan Gradasi

Berbeda dengan Theo Van Els, David Nunan mengajukan faktor gradasi isi pembelajaran atas faktor masukan (*input factors*), pembelajar (*learner factors*), dan aktivitas (*activity factors*).¹⁷Berikut akan penulis paparkan

¹⁵ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah tinjauan dari segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm.56.

¹⁶ Budinuryanta Yohanes, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, Makalah. (Bentara Bahasa, 2004), hlm.1.

¹⁷ David Nunan, *Designing Task for the Communicative Classroom*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1989), hlm.97.

enam faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun gradasi isi pembelajaran bahasa. Yaitu :

1) Faktor tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang bukan saja perlu dipertimbangkan dalam gradasi isi pembelajaran, melainkan faktor yang wajib diperhatikan. Bagaimanapun penatatingkatan isi pembelajaran diabdikan bagi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus oral (misal : wicara, atau menyimak), akan berbeda pentatatingkatan isi pembelajarannya dengan pembelajaran bahasa dengan tujuan khusus literal (misal : membaca atau menulis), ataupun pembelajaran dengan tujuan khusus reseptif (misal : menyimak atau membaca) akan berbeda pentatatingkatan isi pembelajarannya dengan tujuan khusus produktif (misal : wicara atau menulis), walaupun dimungkinkan bahwa di antara tujuan pembelajaran khusus tersebut, terjadi kesamaan tata tingkat pada beberapa isi pembelajaran.¹⁸

2) Faktor tingkat kecakapan

Pembelajaran pada tingkat pemula memerlukan pentatatingkatan isi pembelajaran yang berlainan dengan pembelajar pada tingkat lanjut. Dengan kata lain, pengembangan bahan ajar bahasa harus mengetahui atau memastikan lebih dahulu untuk tingkat manakah bahan ajar itu disusun. Gradasi isi pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar semestinya tidak sama dengan yang diperuntukkan pada jenjang sekolah lanjutan, dan atau sekolah menengah. Gradasi isi pembelajaran bahasa tingkat dasar (*elementary*) tentu berbeda dengan tingkat lanjut (*advanced*).

3) Faktor waktu

Alokasi waktu dan persebaran waktu dalam keseluruhan kurikulum juga ikut menentukan gradasi isi pembelajaran. Alokasi waktu akan berpengaruh langsung pada seleksi isi pembelajaran, khususnya segi kualitas. Begitupun jumlah isi pembelajaran akan berpengaruh pada gradasinya.

4) Faktor masukan (*input factors*)

Gradasi isi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor masukan, yaitu berkaitan dengan teks sebagai isi pembelajarannya. Tentang hal ini, ada beberapa segi yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa. Pertama adalah kompleksitas teks. Teks yang memuat kalimat-kalimat sederhana secara umum akan lebih mudah daripada teks yang memuat daripada kalimat-kalimat majemuk. Demikianpun, teks yang

¹⁸ Fuad Abdu Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta : Depdikbud, Dirjen dikti, P2LPTK, 1987), hlm. 147.

mengeksplisitkan hubungan antarteks relatif lebih mudah dan daripada yang mengimplisitkan hubungan antarteks.¹⁹

5) Faktor pembelajar (*learners factors*)

Brindley dalam Nunan mengemukakan selain pengetahuan dasar atau skema yang dimiliki pembelajar, faktor pembelajar mencakup juga kepercayaan diri (*confidence*), motivasi (*motivation*), pengalaman belajar (*prior learning experience*), kepesatan pembelajaran (*learning pace*), kecakapan terpelajari (*observed ability in language skills*), kesadaran kultural (*cultural knowledge awareness*) dan pengetahuan kebahasaan (*linguistic knowledge*)²⁰

6) Faktor aktivitas (*activity factors*)

Faktor aktivitas juga perlu diperhatikan. Kompleksitas kegiatan pembelajar bisa ditenggarai berdasarkan faktor relevansi, kekompleksan, jumlah konteks yang tersedia sebelumnya, keterprosesan bahasa, jumlah bantuan yang tersedia bagi pembelajar, tingkat ketepatan gramatikal/ kesesuaian kontekstual, dan ketersediaan waktu. Apakah isi pembelajaran itu bermakna dan berkesan bagi pembelajar; berapa langkah kegiatan yang terkandung di dalamnya; berapa banyak pengetahuan dunia yang mendasarinya; berapa lama waktu yang dimiliki pembelajar untuk menyelesaikan isi pembelajaran?, itu semua baru sebagian pertanyaan yang jawabannya akan menentukan kompleksitas aktivitas pembelajar.²¹

b. Jenis Gradasi

Ada beberapa jenis gradasi, di antaranya sebagai berikut :

1) Gradasi lurus

Gradasi ini menatatingkatkan isi pembelajarannya secara lurus atau satu demi satu. Artinya setiap pokok pembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok pembelajaran tersebut. Pada gradasi lurus (penuh), penyajian secara intensif mendalam dan detail terinci, hal itu perlu dilakukan karena gradasi ini menolak pengulangan.²²

2) Gradasi putar

Pentatatingkatan yang demikian menurut Corder sesuai dengan hakikat struktur bahasa yang kait mengait tak terpisahkan antara unsur yang satu dengan yang lain. Di samping itu gradasi putar mirip dengan proses alamiah pembelajaran bahasa yang tidak berjalan secara linear tetapi secara spiral. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dianjurkan menggunakan gradasi putar ini.²³ Keunggulan dari gradasi ini adalah memungkinkan pengulangan

¹⁹ *Ibid.*, hlm.97-101

²⁰ *Ibid.*, hlm. 103.

²¹ *Ibid.*, hlm. 109.

²² Budinuryanta Yohanes, *Gradasi isi Pembelajaran Bahasa*, hlm. 6.

²³ Fuad Abdu Hamied, *Proses Belajar Mengajar Bahasa...*, hlm.163.

atas isi pembelajaran dalam konteks yang berbeda, di samping memiliki keleluasaan dalam pembedaan isi pembelajaran bahasa reseptif dan produktif.

Adapun gradasi berdasarkan kategori kebahasaan, yaitu :

1) Gradasi gramatis

Secara tradisional, pada umumnya diasumsikan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dikembangkan dengan baik melalui pentatingkatan isi pembelajaran yang berdasarkan karakteristik struktural. Hal itu didasarkan pada pandangan bahwa penguasaan yang cukup tentang sistem kaidah *morfo-sintatik* bahasa merupakan prasyarat untuk komunikasi yang efektif. Itulah dasar pentatingkatan isi pembelajaran dalam gradasi gramatis.²⁴

2) Gradasi situasional

Pembelajar yang isi pembelajarannya ditatingkatkan secara gramatis dalam kenyataan masih belum mampu menerapkan kaidah yang dipelajarinya dalam situasi komunikasi yang sesungguhnya. Itulah yang mendorong munculnya gradasi situasional. Situasi tempat siswa menggunakan bahasa merupakan pertimbangan penting dalam gradasi ini. Situasi komunikasi adalah lingkungan fisik tempat bahasa itu digunakan. Oleh karena itu, dalam gradasi situasional isi pembelajaran ditatingkatkan berdasarkan lingkungan tersebut.²⁵

3) Gradasi nasional-fungsional

Gradasi ini mentatingkatkan isi pembelajaran dengan memadukan tiga kategori nasional-fungsional yang terdiri atas (1) kategori *semantic-grammatikal*, yaitu kategori yang berkaitan dengan persepsi kita atas kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2) kategori *modal meaning*, yaitu kategori yang berkaitan dengan cara penutur bahasa mengekspresikan sikapnya terhadap yang dikatakannya atau dituliskannya. Serta (3) kategori *communicative function*, yaitu kategori yang digunakan untuk menunjukkan yang dilakukan melalui bahasa sebagai lawan yang dilaporkan melalui bahasa.²⁶

c. Kriteria Gradasi

Kriteria gradasi adalah rambu-rambu yang digunakan untuk mengkaji keoptimalan gradasi isi pembelajaran bahasa yang disusun berdasar faktor atau jenis gradasi tertentu. Kriteria tersebut dapat didasarkan pada deskripsi bahasa sasaran, analisis kontrastif bahasa yang telah dikuasai dan bahasa yang sedang dipelajari, dan struktur proses pembelajaran.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 164.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 165.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 166.

Kriteria lain yang ditarik dari deskripsi bahasa sasaran adalah frekuensi keterjadian, dan bobot fungsionalis.²⁷ Frekuensi keterjadian dan bobot fungsionalis adalah produktivitas struktur tertentu, penggunaannya dalam membentuk ragam kalimat, dan fungsinya sebagai basis bagi struktur lainnya.

Alternatif lain dalam penggunaan kriteria gradasi ialah berdasarkan struktur proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana diintroduksi Candlin dan Nunan yang mengadaptasi model Bruner seperti telah diketengahkan di muka. Kriteria ini dapat diperluas pada urutan proses pemerolehan bahasa sebagai para penutur asli bahasa itu memperolehnya. Walaupun harus diakui penelitian tentang kedua hal tersebut –proses pembelajaran dan urutan pemerolehan bahasa– masih sangat terbatas sehingga informasi tentang hal itupun juga belum dapat dianggap memadai dan mencukupi. Menurut penelitian Knapp dalam Hamied pola urutan itu sangat rumit, tidak ada urutan yang menjamin bahwa semua aspek struktur klausa dipelajari secara relatif berurut. Suatu urutan yang terbukti efektif pada pembelajaran aspek tertentu, ternyata berpengaruh negatif terhadap pembelajaran aspek lain. Hasil lain penelitian Knapp (1) aspek yang disuguhkan di awal pada umumnya dikuasai lebih baik daripada aspek yang disajikan di akhir, dan yang disuguhkan di tengah terbukti paling tidak efektif, dan (2) struktur yang kontras terbukti lebih sukar daripada struktur paralel.²⁸

Secara keseluruhan ada dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kontras, dan kepararelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit, (kompleks atau *sophisticated*), dari yang umum ke yang khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari bentuk yang *analogous* ke bentuk *anomalous*, dan dari yang paling berguna bagi siswa ke yang kurang berguna.²⁹

Analisis Gradasi Materi Saraf Dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam

1. Faktor Gradasi Materi dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam

Dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam ini penulis menataitingkatkan isi pembelajaran berdasarkan faktor alokasi waktu.

²⁷ *Ibid.*, hlm.168.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 169.

²⁹ Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan...*, hlm.402.

Sebagaimana dikatakan penulis dalam sampul buku bahwa buku ini disusun agar mampu belajar *tas}ri>f* selama 20 jam atau waktu yang relatif singkat. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan tingkat kecakapan dalam menatatingkatkan isi pembelajaran. Sebagaimana yang tertulis pada halaman sampul bahwa buku ini mudah dipahami dan praktis dipelajari, sehingga materi yang terkandung di dalamnya pun disesuaikan dengan pembelajar dasar (pemula) yang ingin belajar bahasa Arab.

Jika dilihat secara keseluruhan, teknik pengajaran dalam buku ini menggunakan metode deduktif. Dalam metode ini peserta didik terlebih dahulu harus memahami dan melafalkan kaidah-kaidah terlebih dahulu. Dan setelah memahami dan hafal dengan kaidah-kaidahnya kemudian dilanjutkan dengan membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidahnya.

Hal ini dapat terlihat pada penyajian materi tentang pola-pola *fi'il s|ula>s|i mujarrad* :

Pola-Pola *Fi'il Tsulasi Mujarrood*³⁰

Di atas telah diterangkan bahwa *Fi'il Tsulasi Mujarrad* itu adalah *fi'il* yang mempunyai tiga huruf asal dengan pola *فَعَلَ* , tetapi tidak selamanya *فَعَلَ* kadang *فَعِلَ* kadang *فُعِلَ* .

Demikian pula *Fi'il Mudlari*, kadang-kadang *يَفْعُلُ*, *يُفْعَلُ* atau *يُفْعِلُ*. Maka dilihat dari baris / *syakal 'ain fiil madli* dan *fiil mudlari* terdapat enam *wazan* pola untuk *Fi'il Tsulasi Mujarrood*, ialah :

١ . فَعَلَ - يَفْعُلُ

٢ . فَعَلَ - يَفْعِلُ

٣ . فَعَلَ - يَفْعُلُ

٤ . فَعَلَ - يَفْعِلُ

٥ . فَعَلَ - يَفْعِلُ

٦ . فَعَلَ - يَفْعُلُ

Keterangan :

1). hanya terdapat enam pola untuk *fi'il Tsulasi Mujarrood*

2). dari enam pola di atas dapat dilihat bahwa *Fiil Mudlari* :

- Dari pola *فَعَلَ* ada tiga kemungkinan, ialah : *يَفْعُلُ* - *يُفْعَلُ* - *يُفْعِلُ*
- Dari pola *فَعِلَ* ada dua kemungkinan, ialah : *يَفْعِلُ* - *يُفْعَلُ*
- Dari pola *فُعِلَ* hanya ada satu kemungkinan, ialah : *يُفْعُلُ*

Dengan demikian tidak mungkin ada pola :

فَعَلَ - يَفْعُلُ

فُعِلَ - يَفْعُلُ

³⁰ *Ibid.*, hlm.29.

فَعْلٌ - يَفْعَلُ

- 3). Jika mendapat *fi'il madli* dengan pola فَعْلٌ seperti ضَرَبَ, maka untuk mendapatkan kepastian baris 'ain *fi'il Mudlarinya*, apakah ; ضَرَبَ يَضْرِبُ - ضَرَبَ يَضْرِبُ maka hendaklah melihat kamus bahasa Arab. Baik pola فَعْلٌ - فَعْلٌ - فَعْلٌ artinya sama saja, ialah ; kata kerja bentuk lampau. Dengan kata lain perbedaan pola 'Ain *Fiil Madli* atau *Mudlari* tidak mempengaruhi arti.

Contoh-contoh :

فَعْلٌ - يَفْعَلُ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ
بَعَدَ - يَبْعُدُ	حَسِبَ - يَحْسِبُ	حَمَدَ - يَحْمَدُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ	عَسَلَ - يَعْسِلُ	نَصَرَ - يَنْصُرُ
حَسُنَ - يَحْسُنُ	نِعِمَ - يَنْعِمُ	سَمِعَ - يَسْمَعُ	جَعَلَ - يَجْعَلُ	كَذَبَ - يَكْذِبُ	نَظَرَ - يَنْظُرُ
قَرَبَ - يَقْرُبُ	-	عَلِمَ - يَعْلَمُ	مَنَعَ - يَمْنَعُ	جَلَسَ - يَجْلِسُ	سَجَدَ - يَسْجُدُ
صَلَحَ - يَصْلُحُ	-	عَمِلَ - يَعْمَلُ	سَأَلَ - يَسْأَلُ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	خَرَجَ - يَخْرُجُ
كَبَّرَ - يَكْبُرُ	-	لَعَبَ - يَلْعَبُ	ذَهَبَ - يَذْهَبُ	رَجَعَ - يَرْجِعُ	كَتَبَ - يَكْتُبُ

Faktor lain yang diperhatikan dalam gradasi isi pembelajaran pada buku ini adalah aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dapat ditatatingkatkan dengan mengacu pada kecenderungan kognitif secara umum yang terdiri atas pemusatan perhatian dan pengenalan (*attending and recognizing*), pemahaman (*making sense*), penguasaan informasi yang tersaji (*going beyond the information given*), serta pentrasferan dan perampatan (*trasfering and generalizing*).³¹

Semua aktivitas pembelajaran tersebut dapat kita lihat secara umum dalam buku ini. Jika dilihat dari materi Pola -Pola *s|ula>si|' Mujarrad*, pengertian (*ta'ri>f*) merupakan pemusatan perhatian dan pengenalan (*attending and recognizing*), contoh-contoh adalah aktivitas pemahaman (*making sense*), keterangan / catatan adalah aktivitas penguasaan informasi yang tersaji (*going beyond the information given*), adapun aktivitas pentrasferan dan perampatan (*transferring and generalizing*) tersaji dalam latihan-latihan.

2. Jenis Gradasi Materi dalam Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam

³¹ David Nunan, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, (Cambridge : Cambridge University Press, 1989), hlm. 110.

Jika dilihat dari segi kebahasaan buku ini menggunakan gradasi gramatis, yaitu materi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan pada karakteristik struktural. Isi pembelajaran disajikan pada pembelajar berdasarkan aspek gramatikal tertentu. Hal ini terbukti karena buku ini membahas tentang salah satu dari ilmu kaidah tata bahasa Arab yaitu *sharaf*.

Gradasi gramatis ini mempunyai kekurangan, yaitu kaidah-kaidah gramatis yang disajikan miskin unsur leksikal. Akibatnya pembelajar menguasai sistem kaidah bahasa yang dipelajari, tetapi tidak mempunyai cukup kosakata yang diperlukan dalam situasi komunikasi yang dihadapinya. Namun kelemahan tersebut dapat diatasi dengan memperbanyak contoh-contoh kalimat yang lekat dengan kehidupan siswa, dan juga melalui latihan-latihan yang disajikan dalam setiap satu pokok bahasan.

Sedangkan jika dilihat dari segi jenis gradasi, buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam menggunakan gradasi lurus atau gradasi suksesif, yaitu isi pembelajaran ditatatingkatkan secara lurus satu demi satu. Artinya setiap pokok pembelajaran disajikan secara detail dengan tujuan pencapaian secara tuntas atas pokok pembelajaran tersebut. Sebelum pokok pembelajaran itu dikuasai secara tuntas oleh pembelajar, pembelajaran tidak akan berlanjut ke pokok pembelajaran berikutnya.³²Pembahasan dari setiap sub-bab tersebut diawali dengan pengertian, kemudian diikuti dengan contoh dan pembagian atau macam-macamnya (jika ada). Hal itu menunjukkan bahwa buku ini disusun dengan gradasi dari yang umum ke khusus.

Secara keseluruhan, ada dua aspek pokok dalam pengurutan, yaitu pengelompokkan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Dalam buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam ini sebagai berikut :

a. Pengelompokkan (*Grouping*)

Menurut Mackey pengelompokkan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan dan kepararelan. Adapun bentuk-bentuk yang bersifat kepararelan adalah pembahasan mengenai pembagian *fi'il*, kemudian dilanjutkan dengan pola *s|ula>s|i mujarrad* dan *ruba>'i mujarrad* setelah itu baru disajikan *wazan* dan *mauzun*-nya.

b. Pengurutan (*Gradation*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyusunan buku ini diorientasikan pada kemampuan mengenali perubahan kata dan nantinya bisa mencari asal kata di kamus dengan pembelajaran kilat

³²Budinuryuanta Yohanes, Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa, dari <http://bentarabahasa.blogspot.com/2008/01/gradasi-isi-pembelajaran-bahasa.html>, diakses pada tanggal 28 November 2016.

20 jam. Sehingga materi diurutkan dari mulai dari pembahasan yang umum ke khusus.

Dalam buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam tidak terlalu ditekankan *tas}ri>fan* setiap bab-nya, hanya saja lebih kepada pengenalan kaidah dan contoh-contoh secara sederhana sebagai bentuk awal pembelajaran *s}araf* bagi pemula. Dalam buku ini pembelajar lebih fokus untuk mempelajari *fi'il-fi'il s|ula>s|i mujarrad* dibandingkan dengan *s|ula>s|i mazi>d*.

Dalam buku ini juga *tas}ri>fan fi'il* dan *isim* dipisahkan. Sebagaimana pembahasan berikut :

Kelompok Fiil dan Isim

Dari 12 pola di atas dapat dibagi menjadi 2 (dua) kelompok :

1. Kelompok *Fiil* ada 6 (enam) pola.
2. Kelompok *Isim* ada 6 (enam) pola.

Kelompok *Fiil* :³³

فَعَلٌ - يُفَعِّلُ - أَفْعَلُ - لَا تَفْعَلُ - فَعِلْ - يُفَعِّلُ

FIIL NAHYI	لَا تَفْعَلُ	FIIL MADLI MA'LUM	فَعَلٌ
FIIL MADLI MAJHUL	فَعِلْ	FIIL MUDLARI MA'LUM	يُفَعِّلُ
FIIL MUDLARI MAJHUL	يُفَعِّلُ	FIIL AMAR	أَفْعَلُ

Kelompok *Isim*³⁴ :

فَعْلًا - فَاعِلًا - مَفْعُولًا - مَفْعَلًا - مَفْعَلًا - مَفْعُولًا

ISIM ZAMAN	مَفْعَلًا	MASDAR TAUKID	فَعْلًا
ISIM MAKAN	مَفْعَلًا	ISIM FA'IL	فَاعِلًا
ISIM ALAT	مَفْعُولًا	ISIM MAF'UL	مَفْعُولًا

Setelah dibagi berdasarkan *fiil* dan *isim*-nya, materi dilanjutkan dengan tanda-tanda *fiil* dan *isim*. Setelah itu setiap *s}igat* dijelaskan pengertiannya, contoh dan polanya. Seperti *fiil ma>di*, *pola fiil ma>d}i*, *tas}ri>f*

³³ Aceng Zakaria, *Belajar Tashrif Sistem 20 Jam*, (Garut : Ibn Azka, 2002), hlm. 25.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

fiil ma>dji. Lalu *fiil mudja>ri*, tanda-tanda *fiil mudja>ri*, pola *fiil mudja>ri*, dan *tas}ri>f fiil mudja>ri*. *Fiil amar*, *fiil nah}yi* sampai kepada pembahasan yang *isim*, yaitu *isim fa>il*, *isim maf'u>l*, *mas}dar*, *isim zama>n*, *isim maka>n*, dan *isim alat* bagaimana pola dan *tas}ri<fan*-nya.

Untuk lebih jelasnya, ada beberapa perbedaan tasrifan dari beberapa bentuk tasrifan, di antaranya :

Tabel 1

Tas}rif Us}ul fi'il s | ula>si Mujarrad Garut

المضارع المجهول	الماضي المجهول	إسم الألة	إسم المكان	إسم الزمان	فعل النهي	فعل الأمر	إسم المفعول	إسم الفاعل	المصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	باب
يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	لَا تُفَعِّلْ	إفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفَعِّلُ	فَعَّلَ	١
يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	لَا تُفَعِّلْ	أفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفَعِّلُ	فَعَّلَ	٢
يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	لَا تُفَعِّلْ	إفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفَعِّلُ	فَعَّلَ	٣
يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	لَا تُفَعِّلْ	إفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفَعِّلُ	فَعَّلَ	٤
يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	لَا تُفَعِّلْ	إفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفَعِّلُ	فَعَّلَ	٥
يُفَعِّلُ	فُعِّلَ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	مُفَعِّلٌ	لَا تُفَعِّلْ	أفَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفَعِّلُ	فَعَّلَ	٦

Pola Tashrif Ishthilahiy Metode Krapyak

اسم	فعل			صيغة			
	الزمان و المكان	المفعول	الفاعل		المصدر	الأمر	المضارع
٨-٧	٦	٥	٤	٣	٢	١	
مَنْصَرٌ - ×٢	مَنْصُورٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	أَنْصُرْ	يَنْصُرُ	نَصَرَ	وزن ١
مَضْرِبٌ - ×٢	مَضْرُوبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	إِضْرِبْ	يَضْرِبُ	ضَرَبَ	وزن ٢
مَفْتَحٌ - ×٢	مَفْتُوحٌ	فَاتِحٌ	فَتْحًا	إِفْتَحْ	يَفْتَحُ	فَتَحَ	وزن ٣
مَحْمَدٌ - ×٢	مَحْمُودٌ	حَامِدٌ	حَمْدًا	إِحْمَدْ	يَحْمَدُ	حَمَدَ	وزن ٤
مَكْرَمٌ - ×٢	-	كَرِيمٌ	كَرَامَةً	أَكْرِمْ	يَكْرُمُ	كَرَّمَ	وزن ٥
مَحْسَبٌ - ×٢	مَحْسُوبٌ	حَاسِبٌ	حِسْبَانًا	إِحْسَبْ	يَحْسَبُ	حَسَبَ	وزن ٦

Pola Tashrif Ishthilahiy Metode Jombang

اسم	زمان و مكان	فعل	فعل	اسم	اسم	اسم	اسم	مصد	اسم	فعل	فعل
ألة	مكان	نهي	أمر	مفعول	ضم	فاعل	ضم	ر ميم	مصد	مضارع	ماضي
					ير		ير		ر	غ	ي

۱۳	-۱۱ ۱۲	۱۰	۹	۸	۷	۶	۵	۴	۳	۲	۱	
مِنْصَرَّ	مِنْصَرَّ- ×۲	لَا تَنْصُرُ	أَنْصُرُ	مَنْصُورٌ	وَذَاكَ	نَاصِرٌ	فَهُوَ	وَمَنْصَرٌ رَا	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصْرٌ	۱
مِصْرٌ بُ	مِصْرِبُ ×۲-	لَا تَضْرِبُ	إِضْرِبُ	مِضْرُوبٌ بُ	وَذَاكَ	ضَارِبٌ	فَهُوَ	وَمِصْرٌ بَا	ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرْبٌ	۲
مِفْتَاحٌ	مِفْتَاحٌ- ×۲	لَا تَفْتَحُ	إِفْتَحُ	مِفْتُوحٌ	وَذَاكَ	فَاتِحٌ	فَهُوَ	وَمِفْتَاحٌ حَا	فَتْحًا	يَفْتَحُ	فَتْحٌ	۳
	- ×۲	لَا تَحْمَدُ	إِحْمَدُ	تَحْمُودٌ	وَذَاكَ	حَامِدٌ	فَهُوَ	وَتَحْمِيدٌ اِو	حَمْدًا	يَحْمَدُ	حَمْدٌ	۴
	- ×۲	لَا تَكْرُمُ	أَكْرُمُ	-	-	كَرِيمٌ	فَهُوَ	وَمَكْرَمٌ اِو	كِرَامَةً	يَكْرُمُ	كِرْمٌ	۵
	- ×۲	لَا تَحْسَبُ	إِحْسَبُ	تَحْسُوبٌ	وَذَاكَ	حَاسِبٌ	فَهُوَ	وَتَحْسِبٌ بَا	حِسْبًا	يَحْسِبُ	حِسْبٌ	

Kelebihan dan Kelemahan Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam karya KH. Aceng Zakaria

a. Kelebihan Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam

- 1) Buku Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam mempunyai pembahasan yang sangat ringkas dan mudah difahami.

Untuk pembelajar pemula ilmu *sjaraf* buku ini sangat dianjurkan karena pembahasannya ringkas dan dapat difahami, berbeda halnya dengan buku-buku *sjaraf* lain seperti Buku Shorof Praktis Metode Krapyak karya Drs. Muhtarom Busyro yang pembahasannya lebih detail dan mendalam, sehingga membutuhkan waktu belajar yang relatif lama.

- 2) Buku ini sangat cocok untuk digunakan oleh pemula yang ingin belajar bahasa Arab khususnya *Sjaraf* dari dasar.

Buku ini disusun untuk pmbelajar pemula sehingga materinya hanya fokus pada materi-materi dasar *sjaraf*.

- 3) Alokasi yang dibutuhkan untuk belajar buku ini sangat relatif singkat. Berbeda dengan buku *sjaraf* yang lain, buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam ini memang disusun dengan estimasi waktu yang singkat, sehingga pembelajar pemula bisa lebih mudah mempelajari materi *sjaraf* dengan waktu yang tidak lama.
- 4) Latihan-latihan ditempatkan setelah pembahasan dengan model latihan yang beragam.

Latihan atau evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, adapun dalam buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam ini latihan-

latihannya sangat bervariasi sehingga pembelajar bisa mengevaluasi pengetahuannya yang telah dipelajari dalam beberapa model latihan, di antaranya :

- a) Latihan menguraikan
- b) Mencocokkan *fi'il* dengan *wazannya*
- c) Mentasrifkan
- d) Menyebutkan *s}igat*
- e) Menerjemahkan kalimat (Arab-Indo) atau sebaliknya
- f) Merangkai *tas}ri>fis}tila>hi*

b. Kelemahan Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam

- 1) Pembahasan dalam setiap babnya sangatlah singkat, sehingga terkadang ada beberapa materi yang tidak dibahas.
- 2) Tidak ada petunjuk pengajaran materi sehingga sistem 20 jam itu indikator waktunya belum jelas.

SIMPULAN

Dari uraian-uraian di atas, maka ada beberapa catatan mengenai analisis gradasi materi Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam yaitu buku ini menataingkatkan isi pembelajaran berdasarkan faktor alokasi waktu sehingga materinya disusun secara singkat dan padat, sehingga tidak memerlukan waktu yang terlalu lama untuk mempelajarinya. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan tingkat kecakapan dalam menataingkatkan isi pembelajaran. Dari segi kebahasaan, buku ini menggunakan gradasi gramatis, yaitu materi pembelajaran ditatatingkatkan berdasarkan pada karakteristik struktural. Sedangkan jika dilihat dari segi jenis gradasi, buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam menggunakan gradasi lurus atau gradasi suksesif, yaitu isi pembelajaran ditatatingkatkan secara lurus satu demi satu tanpa adanya pengulangan dan setiap materi dijelaskan secara tuntas. Pola penyusunan buku ini dari yang umum ke yang khusus.

Buku Belajar *Tashrif* Sistem 20 Jam lebih cocok digunakan untuk siswa yang ingin belajar ilmu *s}araf* dari dasar serta bagi lembaga pendidikan yang mempunyai waktu atau jam pelajaran yang sedikit, karena buku ini sangat ringkas dan hanya memuat materi tentang kaidah dasar ilmu *s}araf*. Sedangkan Bagi para guru bahasa, khususnya bahasa Arab, diharapkan mampu mengetahui kualitas dan mengevaluasi buku teks, sehingga bisa memilih mana buku teks yang cocok untuk digunakan ketika pembelajaran, karena buku teks bahasa Arab harus disesuaikan dengan aspek-aspek dalam pembelajaran bahasa Arab, bagaimana dan di mana bahasa Arab itu diajarkan, serta metode apa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Hamied, Fuad, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*, (Jakarta : Depdikbud, Dirjen dikti, P2LPTK, 1987)
- El-Noory, Tony, *Analisis Buku Teks Al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'athirah*.
<http://-al-pegiatbahasaarab.blogspot.com/2014/12/analisis-buku-teks-al-lughah-al.html>. diakses pada 05 September 2016.
- <http://www.Pajagalan.com/2015/08/profil-kh-aceng-zakaria-calon-ketua.html>, diakses pada tanggal 01 Desember 2016.
- <https://insists.id/kh-aceng-zakria-segudang-karya-ilmiah-tanpa-gelar/>), diakses pada tanggal 01 Desember 2016.
- Malibary, A. Akrom, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jakarta : Departemen Agama RI, 1976.
- Muhammad, Abu Bakar, *Methodode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981),
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing*, Yogyakarta : Arruz Media, 2010.
- Nunan, David, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, Cambridge : Cambridge University Press, 1989.
- Rahimah, " Ilmu Balaghah sebagai cabang ilmu bahasa Arab", makalah Program Studi Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing : Sebuah tinjauan dari segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hlm.48.
- Yohanes, Budinuryanta, *Gradasi Isi Pembelajaran Bahasa*, Makalah. Bentara Bahasa, 2004
- Zakaria, Aceng, *Belajar Tashrif Sistem 20 Jam*, Garut : Ibn Azka, 2002.